

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh badan yang berwenang, dalam menyusun standar (di Indonesia adalah Ikatan Akuntan Indonesia). Kinerja manajemen dalam suatu perusahaan dapat dilihat dan digambarkan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Bagaimana cara manajemen mengelola sumber daya yang ada didalam perusahaan dapat digambarkan dari informasi yang didapat dalam laporan keuangan. Hal tersebut dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan publik berkewajiban dalam menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya.

Menurut Savitri (2016:1) laporan keuangan secara jelas menggambarkan tentang kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut adalah hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan yang dijadikan sumber informasi oleh para entitas - entitas yang ada di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain diluar perusahaan yang memiliki kepentingan.

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berisi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemegang kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002).

Menurut Fahmi (2012:28), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang menyangkut tentang perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Selain pihak manajemen perusahaan, pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 revisi tahun 2013 berisi dasar-dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum. Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas agar bermanfaat bagi semua pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu prinsip akuntansi adalah konservatisme akuntansi. Prinsip ini dikenal dengan sebutan prinsip kehati-hatian. Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar *outcome* yang terburuk dari ketidakpastian. Konservatis juga mengandung makna berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Implikasi konsep konservatisme dalam pelaporan keuangan akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengakui lebih dulu tentang laba atau pendapatan

yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono,2013:234).

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan. Dasar akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi yang menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang terjadi di masa lalu maupun di masa mendatang yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang (Savitri, 2016:21).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi digunakannya prinsip konservatisme didalam akuntansi diantaranya adalah tingkat kesulitan keuangan. Saat perusahaan sudah tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika arus kas mengindikasikan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka disitulah awal mula dari adanya kesulitan keuangan (Brigham dan Daves, 2015:89).

Maka dari itu, rugi yang belum direalisasikan tapi sudah dicatat sedangkan laba yang belum direalisasi walau sudah ada indikasi dari laba tapi belum dapat dicatat sebagai laba dilakukan untuk mengantisipasi masalah keuangan dimasa yang akan datang (Harahap, 2014:63).

Dari kondisi kesulitan keuangan yang terjadi di suatu perusahaan dapat mengakibatkan risiko litigasi yang juga mempengaruhi pertimbangan penggunaan prinsip konservatisme, hal ini dapat terjadi apabila adanya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut diantaranya adalah investor, kreditor ataupun regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai

indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi (Juanda, 2012).

Salah satu penyebab terjadinya risiko litigasi di perusahaan adalah adanya risiko akuntansi yang mengakibatkan adanya ketidakpastian dalam analisis suatu laporan keuangan. Maka dari itu, semakin besar tingkat risiko litigasi maka dapat mengurangi diterapkannya prinsip konservatisme dalam suatu laporan keuangan (Subramanyam dan Wild, 2013:3-14).

Untuk menghindari risiko tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi maka perusahaan harus terus melakukan perkembangan dan pertumbuhan pada perusahaan dengan memperhatikan langkah yang akan diambil berkaitan dengan operasional perusahaan. Dengan menerapkan tipe strategi yang tepat bagi perusahaan.

Menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), *growth opportunities* diukur dengan menggunakan rumus *sales growth*. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi dimasa mendatang.

Pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) adalah salah satu hal yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan, aspek-aspek penting didalam perusahaan akan mendapatkan dampak yang positif (Savitri, 2016 : 78).

Menurut Ahmed dan Duellman (2012), pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Dengan adanya pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi ukuran akrual dan nilai pasar

yang berdampak terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan berpengaruh besar terhadap peningkatan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga mempengaruhi prinsip konservatisme. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin konservatif.

Tipe strategi perusahaan berkaitan erat dengan sistem akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan. Tipe strategi menjadi salah satu komponen penting dalam melengkapi penelitian yang berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penerapan tipe strategi yang berbeda akan mengakibatkan sistem pengendalian akuntansi yang berbeda pula, termasuk dalam hal pemilihan metode akuntansinya apakah cenderung konservatif atau tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan penelitian dengan judul "PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN TIPE STRATEGI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2017".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
4. Apakah tipe strategi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
5. Apakah tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, *growth opportunities*, dan tipe strategi berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tipe strategi terhadap konservatisme akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, *growth opportunities* dan tipe strategi terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Aspek akademis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh penulis selama masa perkuliahan dan

membandingkan dengan realita yang ada di dunia bisnis dalam ilmu manajemen keuangan khususnya analisa "PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN TIPE STRATEGI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2017".

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi khasanah dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan menambah pengetahuan serta studi kepustakaan khususnya dalam menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan, Risiko litigasi, *Growth Opportunities*, dan Tipe Strategi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Dan bisa dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya sebagai dasar penelitian terdahulu untuk penelitian sejenis dan sebagai acuan untuk variabel yang lain.

3. Aspek Praktis

Semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan lagi adanya indikasi terjadinya tingkat kesulitan keuangan lebih awal agar dapat mengantisipasi kesulitan keuangan pada perusahaan.